



Dzikir Petang



Dzikir petang berikut patut diamalkan karena akan membuat kita lebih semangat di petang hari dan memudahkan Allah dalam segala urusan serta dihindarkan dari berbagai bahaya. Untuk waktunya, yang utama dibaca saat masuk waktu Maghrib hingga sekitar pukul 11.00 malam. Namun, boleh juga dibaca sejak waktu Ashar.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
فَاذْكُرُونِي أَذْكَرْكُمْ

Fadzkuuunii Adzkurkum
Ingatlah kepada-Ku,
niscaya Aku-pun ingat
kepadamu.

اللَّهُمَّ أَعِنِّي عَلَى ذِكْرِكَ وَشُكْرِكَ وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ

Allaahumma a-'innii 'alaa dzikrika wa syukrika wa husni 'ibaadatik

“Ya Allah, tolonglah aku untuk senantiasa berdzikir (mengingat-Mu), bersyukur kepada-Mu, dan beribadah kepada-Mu dengan sebaik-baiknya.”

(Do'a ini adalah ungkapan cinta Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam yang diajarkan kepada Sayyidina Mu'adz bin Jabal)

PERHATIAN:

Berdzikir berbeda dengan membaca dzikir. Berdzikir tandanya hati kita mengingat Allah, sesuatu yang belum tentu diperoleh jika hanya sekadar membaca.

Pedoman Transliterasi

ا a	خ kh	ش sy	غ gh	ن n
ب b	د d	ص sh	ف f	و w
ت t	ذ dz	ض dh	ق q	ه h
ث ts	ر r	ط th	ك k	ء ’
ج j	ز z	ظ zh	ل l	ي y
ح h	س s	ع ’	م m	

Vokal Pendek

َ = a	حَسَدًا hasada
ِ = i	بِكَ bika
ُ = u	هُوَ huwa

Vokal Panjang

َا = aa	بِمَا bima
ِي = ii	فِي fii
ُو = uu	أَعُوذُ a‘uudzu

Diftong

َاي = ai	إِلَيْهِ ilaihi
َاو = au	فَوْقِي fauqii

Harakat fathah pada huruf-huruf ini: خ - ر - ص - ض - ط - ظ - غ - ق
ditulis dengan “o”, seperti:

خَيْرٌ : khoiro

بِعَظْمَتِكَ : bi‘azhomatika

صَنَعْتُ : shona‘tu

الْغَيْبِ : al ghoibi

مَا اسْتَطَعْتُ : mas-tatho‘tu

قَدِيرٌ : qodiiru

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

A-‘uudzubillaahi minasy-syaithoonirrojiim.

“Aku berlindung kepada Allah dari godaan setan yang terkutuk.”

1. Membaca Ayat Kursi

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ
لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ
يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ
وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ ﴿٢٥٥﴾

Allaahu laa i-laaha illaa huwal-hayyul-qoyyuum, laa ta'-khudzuhuu sinatuw wa laa nauum, lahuu maa fis-samaa-waa-ti wa maa fil-ardh, mang dzalladzii yasy-fa-'u 'ing-dahuu illaa bi idznih, ya'lamu maa baina aidii-him wa maa kholfahum, wa laa yuhii-thuuna bisyai-im min 'ilmihii illaa bimaa syaa', wasi-'a kursiyyuhus-samaa-waa-ti wal-ardh, wa laa ya-uu-du-huu hifzhuhumaa, wa huwal-'aliyyul-'azhiim.

“Allah, tidak ada Ilah (yang berhak disembah) melainkan Dia, yang hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya). Dia tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. Tiada yang dapat memberi syafa‘at di sisi-Nya tanpa seizin-Nya. Dia mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka. Mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dia tidak merasa berat memelihara keduanya. Dan Dia Mahatinggi lagi Mahabesar.” (QS. Al-Baqarah: 255) **(Dibaca 1 x)**

Faedah: Siapa yang membacanya ketika petang, maka ia akan dilindungi (oleh Allah dari berbagai gangguan) hingga pagi. Siapa yang membacanya ketika pagi, maka ia akan dilindungi hingga petang. [1]

[1] HR. Al-Hakim (1: 562).

2. Membaca Surah Al-Ikhlās, Al-Falaq, & An-Nas

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝
وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝

Bismillaahirrohmaanirrohiim. Qul huwallaahu ahad. Allaahush-shomad. Lam yalid wa lam yuu-lad. Wa lam yakullahuu kufuwan ahad.

“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Katakanlah: Dialah Allah, Yang Maha Esa. Allah adalah Ilah yang bergantung kepada-Nya segala urusan. Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tidak ada sesuatu pun yang setara dengan Dia.” (QS. Al-Ikhlās: 1-4) **(Dibaca 3 x)**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ۝ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ۝ وَمِنْ شَرِّ
غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ۝ وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ ۝
وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ۝

Bismillaahirrohmaanirrohiim. Qul a-‘uu-dzu-birobbil falaq. Ming syarri maa kholaq. Wa ming syarri ghoosiqin idzaa waqob. Wa ming syarrin-naffaa-tsaati fil ‘uqod. Wa ming syarri haasidin idzaa hasad.

“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Katakanlah: Aku berlindung kepada Rabb yang menguasai Shubuh, dari kejahatan makhluk-Nya, dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita, dan dari kejahatan-kejahatan wanita tukang sihir yang menghembus pada buhul-buhul, dan dari kejahatan orang yang dengki apabila ia dengki.” (QS. Al-Falaq: 1-5) **(Dibaca 3 x)**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ﴿١﴾ مَلِكِ النَّاسِ ﴿٢﴾ إِلَهِ النَّاسِ ﴿٣﴾
 مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ﴿٤﴾ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ﴿٥﴾
 مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ﴿٦﴾

Bismillaahirroh^hmaanirro^hiim. Qul a-‘uu-dzu-birobbin naas. Malikin naas. Ilaahin naas. Ming syarril was waasil khonnaas. Alladzii yuwaswisufi shuduurinnaas. Minal jinnati wannaas.

“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Katakanlah: Aku berlindung kepada Rabb manusia, Raja manusia, Sembahan manusia, dari kejahatan (bisikan) setan yang biasa bersembunyi, yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia, dari jin dan manusia.” (QS. An-Nas: 1-6) **(Dibaca 3 x)**

Faedah: Siapa yang mengucapkannya masing-masing tiga kali ketika pagi dan petang, maka segala sesuatu akan dicukupkan untuknya. [2]

[2] HR. Abu Daud no. 5082, Tirmidzi no. 3575.

3.

أَمْسَيْنَا وَأَمْسَى الْمُلْكُ لِلَّهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ
وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، رَبِّ أَسْأَلُكَ خَيْرَ مَا فِي هَذِهِ اللَّيْلَةِ وَخَيْرَ
مَا بَعْدَهَا، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا فِي هَذِهِ اللَّيْلَةِ وَشَرِّ مَا بَعْدَهَا، رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنْ
الْكَسَلِ وَسُوءِ الْكِبَرِ، رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابٍ فِي النَّارِ وَعَذَابٍ فِي الْقَبْرِ

Amsainaa wa amsal mulku lillaah walhamdulillaah, laa ilaaha illallaahu wahdahu laa syariika lah, laahul mulku walahul hamdu wa huwa 'alaa kulli syai-in qodiiir. Robbi as-aluka khoiro maa fii haadzihil lailah wa khoiro maa ba'dahaa, wa a'uudzu bika min syarri maa fii haadzihil lailah wa syarri maa ba'dahaa. Robbi a'uudzu bika minal kasali wa suu-il kibar. Robbi a'uudzu bika min 'adzaabin fin naari wa 'adzaabin fil qobri.

“Kami telah memasuki waktu petang dan kerajaan hanya milik Allah. Segala puji bagi Allah. Tidak ada Ilah (yang berhak disembah) kecuali Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya. Milik Allah kerajaan dan bagi-Nya pujian. Dia-lah Yang Mahakuasa atas segala sesuatu. Wahai Rabb-ku, aku mohon kepada-Mu kebaikan di malam ini dan kebaikan sesudahnya. Aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan malam ini dan kejahatan sesudahnya. Wahai Rabb-ku, aku berlindung kepada-Mu dari kemalasan dan kejelekan di hari tua. Wahai Rabb-ku, aku berlindung kepada-Mu dari siksaan di neraka dan siksaan di kubur.” (Dibaca 1 x)

Faedah: Meminta pada Allah kebaikan di malam ini dan kebaikan sesudahnya, juga agar terhindar dari kejelekan di malam ini dan kejelekan sesudahnya. Di dalamnya berisi pula permintaan agar terhindar dari rasa malas padahal mampu untuk beramal, juga agar terhindar dari kejelekan di masa tua (seperti pikun dan tidak mampu untuk taat). Termasuk permintaan agar terselamatkan dari siksa kubur dan siksa neraka yang merupakan siksa terberat di akhirat kelak. [3]

[3] HR. Muslim no. 2723

4.

اللَّهُمَّ بِكَ أَمْسَيْنَا، وَبِكَ أَصْبَحْنَا، وَبِكَ نَحْيَا، وَبِكَ نَمُوتُ، وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ

Allaahumma bika amsainaa wa bika ash-bahnaa wa bika nahyaa wa bika namuutu wa ilaikal mashiir.

“Ya Allah, dengan rahmat dan pertolongan-Mu kami memasuki waktu petang, dan dengan rahmat dan pertolongan-Mu kami memasuki waktu pagi. Dengan rahmat dan pertolongan-Mu kami hidup dan dengan kehendak-Mu kami mati. Dan kepada-Mu tempat kembali (bagi semua makhluk).” **(Dibaca 1 x)** [4]

[4] HR. Tirmidzi no. 3391 dan Abu Daud no. 5068.

5. Membaca Sayyidul Istighfar

اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، خَلَقْتَنِي وَأَنَا عَبْدُكَ، وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ
مَا اسْتَطَعْتُ، أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ، أَبُوءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ، وَأَبُوءُ بِذَنْبِي
فَاغْفِرْ لِي فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ.

Allaahumma anta robbii laa ilaaha illaa anta, kholaqtanii wa anaa 'abduka, wa anaa 'alaa 'ahdika wa wa'dika mas-tatho'tu. Auudzu bika min syarri maa shona'tu. Abuu-u laka bi ni'matika 'alayya, wa abuu-u bi dzambii. Fagh-firlii fainnahu laa yagh-firudz dzunuuba illaa anta.

“Ya Allah, Engkau adalah Rabb-ku, tidak ada Ilah yang berhak disembah kecuali Engkau, Engkaulah yang menciptakanku. Aku adalah hamba-Mu. Aku akan setia pada perjanjianku pada-Mu (yaitu aku akan mentauhidkan-Mu) semampuku dan aku yakin akan janji-Mu (berupa surga untukku). Aku berlindung kepada-Mu dari kejelekan yang kuperbuat. Aku mengakui nikmat-Mu kepadaku dan aku mengakui dosaku. Oleh karena itu, ampunilah aku. Sesungguhnya tiada yang mengampuni dosa kecuali Engkau.”

(Dibaca 1 x)

Faedah: Barangsiapa mengucapkan dzikir ini di siang hari dalam keadaan penuh keyakinan, lalu ia mati pada hari tersebut sebelum petang hari, maka ia termasuk penghuni surga. Barangsiapa yang mengucapkannya di malam hari dalam keadaan penuh keyakinan, lalu ia mati sebelum pagi, maka ia termasuk penghuni surga. [5]

[5] HR. Al-Bukhari no. 6306.

6.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَمْسَيْتُ أُشْهِدُكَ وَأُشْهِدُ حَمَلَةَ عَرْشِكَ، وَمَلَائِكَتَكَ وَجَمِيعَ خَلْقِكَ، أَنَّكَ أَنْتَ
اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ وَحْدَكَ لَا شَرِيكَ لَكَ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُكَ وَرَسُولُكَ

*Allaahumma innii amsaitu usy-hiduka wa usy-hidu hamalata 'arsyik, wa malaa-ikatak
wa jamii'a kholqik, annaka antallaahu laa ilaaha illaa anta wahdaka laa syariika lak, wa
anna Muhammadan 'abduka wa rosuuluk.*

“Ya Allah, sesungguhnya aku di waktu petang ini mempersaksikan Engkau, malaikat yang memikul 'Arys-Mu, malaikat-malaikat dan seluruh makhluk-Mu, bahwa sesungguhnya Engkau adalah Allah, tiada Ilah yang berhak disembah kecuali Engkau semata, tiada sekutu bagi-Mu, dan sesungguhnya Muhammad adalah hamba dan utusan-Mu.”

(Dibaca 4 x)

Faedah: Barangsiapa yang mengucapkan dzikir ini ketika pagi dan petang hari sebanyak empat kali, maka Allah akan membebaskan dirinya dari siksa neraka. [6]

—
[6] HR. Abu Daud no. 5069.

7.

اللَّهُمَّ عَافِنِي فِي بَدَنِي، اللَّهُمَّ عَافِنِي فِي سَمْعِي، اللَّهُمَّ عَافِنِي فِي بَصَرِي، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ،
اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكُفْرِ وَالْفَقْرِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ

Allaahumma 'aafinii fii badanii. Allaahumma 'aafinii fii sam'ii. Allaahumma 'aafinii fii bashorii. Laa ilaaha illaa anta. Allaahumma innii a'uudzu bika minal kufri wal faqri, wa a'uudzubika min 'adzaa-bil qobri. Laa ilaaha illaa anta.

“Ya Allah, selamatkanlah tubuhku (dari penyakit, maksiat, dan dari apa yang tidak aku inginkan). Ya Allah, selamatkanlah pendengaranku (dari penyakit, maksiat, dan dari apa yang tidak aku inginkan). Ya Allah, selamatkanlah penglihatanku (dari penyakit, maksiat, dan dari apa yang tidak aku inginkan). Tidak ada Ilah yang berhak diibadahi dengan benar selain Engkau. Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kekufuran dan kefakiran. Aku berlindung kepada-Mu dari siksa kubur. Tidak ada Ilah yang berhak diibadahi dengan benar selain Engkau.” (Dibaca 3 x) [7]

8.

حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ ﴿١٧٣﴾

Hasbunallaah wa ni'mal wakiil.

“Cukuplah Allah menjadi Penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik Pelindung.” [8]

Faedah: Kalimat ini diucapkan oleh Nabi Ibrahim ‘alaihi salam ketika ia dilemparkan ke dalam api, dan oleh Nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wa sallam ketika orang-orang mengatakan kepada orang-orang beriman, “Sesungguhnya orang-orang telah berkumpul untuk menyerang kalian, maka takutlah kepada mereka.” Namun, hal itu justru semakin menambah keimanan mereka, mereka pun berkata, “*Hasbunallaah wa ni'mal wakiil.*” (Terjemah Tafsir Ibnu Katsir, 2: 247) **Mereka yang benar-benar bertawakkal kepada Allah, maka Allah pun memberikan kecukupan kepada mereka dari berbagai hal yang membuat mereka gelisah.**

[7] HR. Al-Bukhari dalam Al-Adabul Mufrad.

[8] QS. Ali 'Imran: 173.

9.

حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ ﴿١٢٩﴾

Hasbiyallaahu laa ilaaha illaa huwa 'alaihi tawakkaltu wa-huwa robbul 'arsyil 'azhiim.

“Allah-lah yang mencukupi (segala kebutuhanku), tidak ada Ilah yang berhak diibadahi dengan benar selain Dia, kepada-Nya aku bertawakkal. Dia-lah Rabb (yang menguasai) ‘Arsy yang agung.” (Dibaca 7 x) [9]

Faedah: Siapa yang membaca dzikir ini setiap pagi dan sore/malam sebanyak 7 kali, maka Allah Ta’ala cukupi segala hal yang membebani pikirannya dari perkara dunia dan akhirat. [10]

10.

لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ

Laa haula wa laa quwwata illaa billaah.

“Tidak ada daya untuk menghindarkan diri dari maksiat selain dengan perlindungan dari Allah. Tidak ada kekuatan untuk melaksanakan ketaatan selain dengan pertolongan Allah.”

Faedah: Dzikir ini diajarkan Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam pada ‘Abdullah bin Qois, “Wahai ‘Abdullah bin Qois, katakanlah ‘*laa haula wa laa quwwata illaa billaah*’, karena ia merupakan simpanan pahala berharga di surga.” [11]

[9] QS. At-Taubah: 129.

[10] HR. Ibnu As-Sunni dalam kitab ‘Amalul Yaum wa Lailah.

[11] HR. Al-Bukhari no. 7386.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ فِي دِينِي وَدُنْيَايَ وَأَهْلِي وَمَالِي اللَّهُمَّ اسْتُرْ عَورَاتِي وَآمِنْ رَوْعَاتِي. اللَّهُمَّ احْفَظْنِي مِنْ بَيْنِ يَدَيْ، وَمِنْ خَلْفِي، وَعَنْ يَمِينِي وَعَنْ شِمَالِي، وَمِنْ فَوْقِي، وَأَعُوذُ بِعَظَمَتِكَ أَنْ أُغْتَالَ مِنْ تَحْتِي

Allaahumma innii as-alukal 'afwa wal 'aafiyah fid dunyaa wal aakhirah. Allaahumma innii as-alukal 'afwa wal 'aafiyah fii diinii wa dun-yaaya wa ahlii wa maalii. Allaahummas-tur 'aurootii wa aamin rou'aatii. Allaahummahfazh-nii mim baini yadayy, wa min kholffi, wa 'an yamiinii, wa 'an syimaalii, wa min fau-qii, wa a'uudzu bi 'azhomatika an ughtaala min tahtii.

“Ya Allah, sesungguhnya aku memohon ampunan dan keselamatan di dunia dan akhirat. Ya Allah, sesungguhnya aku memohon ampunan dan keselamatan dalam agama, dunia, keluarga, dan hartaku. Ya Allah, tutupilah auratku (aib dan sesuatu yang tidak layak dilihat orang) dan tenteramkanlah aku dari rasa takut. Ya Allah, peliharalah aku dari muka, belakang, kanan, kiri, dan atasku. Aku berlindung dengan kebesaran-Mu, agar aku tidak disambar dari bawahku (oleh ular atau tenggelam dalam bumi, dan lain-lain yang membuat aku jatuh).” (Dibaca 1 x)

Faedah: Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam tidaklah pernah meninggalkan do’a ini di pagi dan petang hari. Di dalamnya berisi perlindungan dan keselamatan pada agama, dunia, keluarga, dan harta dari berbagai macam gangguan yang datang dari berbagai arah. [12]

Kata *al-‘afwa* (ampunan) dan *al-‘aafiyah* (keselamatan) memiliki makna yang sangat indah, yang tidak terwakili semua oleh terjemahnya. Silakan mencari referensi lebih lanjut tentang ini untuk bisa meresapi makna do’a-nya.

[12] HR. Abu Daud no. 5074 dan Ibnu Majah no. 3871.

12.

اللَّهُمَّ عَالِمَ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَاطِرَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ، رَبَّ كُلِّ شَيْءٍ وَمَلِيكَهُ، أَشْهَدُ
أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ نَفْسِي، وَمِنْ شَرِّ الشَّيْطَانِ وَشَرِّكَه، وَأَنْ
أَقْتَرِفَ عَلَى نَفْسِي سُوءًا أَوْ أَجْرَهُ إِلَى مُسْلِمٍ

Allaahumma 'aalimal ghoibi wasy syahaadah faathiros samaawaati wal ardh. Robba kulli syai-in wa maliikah. Asyhadu allaa ilaaha illaa anta. A'uudzu bika min syarri nafsii wa min syarrisy syaithooni wa syirkih, wa an aqtarifa 'alaa nafsii suu-an au a-jurrohu ilaa muslim.

“Ya Allah, Yang Maha Mengetahui yang ghaib dan yang nyata, wahai Rabb pencipta langit dan bumi, Rabb segala sesuatu dan yang merajainya. Aku bersaksi bahwa tidak ada Ilah yang berhak disembah kecuali Engkau. Aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan diriku, setan dan balatentaranya (godaan untuk berbuat syirik pada Allah), dan aku (berlindung kepada-Mu) dari berbuat kejelekan terhadap diriku atau menyeretnya kepada seorang muslim.” **(Dibaca 1 x)**

Faedah: Do'a ini diajarkan oleh Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam pada Abu Bakr Ash Shiddiq radhiyallahu 'anhu untuk dibaca pada pagi, petang, dan saat beranjak tidur.
[13]

[13] HR. Tirmidzi no. 3392 dan Abu Daud no. 5067.

13.

بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ
وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Bismillaahilladzii laa yadhurru ma'asmihi syai-un fil ardhi wa laa fis samaa-i wa huwas samii'ul 'aliim.

“Dengan nama Allah yang bila disebut, segala sesuatu di bumi dan langit tidak akan berbahaya, Dia-lah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” (Dibaca 3 x)

Faedah: Barangsiapa yang mengucapkan dzikir tersebut sebanyak tiga kali di pagi hari dan tiga kali di petang hari, maka tidak akan ada bahaya yang tiba-tiba memudaratkannya. [14]

14.

أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ

A'uudzu bikalimaatillaahit-tammaati min syarri maa kholaq.

“Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari kejahatan makhluk yang diciptakan-Nya.” (Dibaca 3 x)

Faedah: Siapa yang mengucapkannya di petang hari, niscaya tidak ada racun atau binatang (seperti kalajengking) yang mencelakakannya di malam itu. [15]

“Barangsiapa yang singgah di suatu tempat lantas ia mengucapkan: *a'uudzu bikalimaatillaahit-tammaati min syarri maa kholaq*, maka tidak ada sama sekali yang dapat memudaratkannya sampai ia berpindah dari tempat tersebut.” [16]

[14] HR. Abu Daud no. 5088, 5089, Tirmidzi no. 3388, dan Ibnu Majah no. 3869.

[15] HR. Ahmad 2: 290.

[16] HR. Muslim no. 2708.

15.

رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا، وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا، وَبِمُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَبِيًّا

Rodhiitu billaahi robbaa, wa bil-istaami diinaa, wa bi-Muhammadin shallallaahu ‘alaihi wa sallama nabiyyaa.

“Aku ridha Allah sebagai Rabb, Islam sebagai agama, dan Muhammad shallallahu ‘alaihi wa sallam sebagai nabi.” (Dibaca 3 x)

Faedah: Barangsiapa yang mengucapkan dzikir ini sebanyak tiga kali di pagi hari dan tiga kali di petang hari, maka pantas baginya mendapatkan ridha Allah. [17]

16.

يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ بِرَحْمَتِكَ أَسْتَغِيْثُ، وَأَصْلِحْ لِيْ شَأْنِيْ كُلَّهُ
وَلَا تَكِلْنِيْ إِلَى نَفْسِيْ طَرْفَةَ عَيْنٍ أَبَدًا

Yaa Hayyu Yaa Qoyyuum, bi-rohmatika as-taghiits, wa ash-lih lii sya'nii kullah, wa laa takilnii ilaa nafsii thorfata ‘ainin abadan.

“Wahai Rabb Yang Maha Hidup, wahai Rabb Yang Berdiri Sendiri (tidak butuh segala sesuatu), dengan rahmat-Mu aku minta pertolongan, perbaikilah segala urusanku dan jangan diserahkan kepadaku sekalipun sekejap mata (tanpa mendapat pertolongan dari-Mu).” (Dibaca 1 x)

Faedah: Dzikir ini diajarkan oleh Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam pada Fathimah radhiyallahu ‘anha supaya diamalkan pagi dan petang. [18]

[17] HR. Abu Daud no. 5072, Tirmidzi no. 3389.

[18] HR. Ibnu As-Sunni dalam ‘Amalul Yaum wal Lailah no. 46.

17.

سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ

Subhāanallaahi wa bi-hamdih.

“Maha Suci Allah, aku memuji-Nya.” (Dibaca 100 x)

Faedah: Barangsiapa yang mengucapkan kalimat ‘*subhāanallaahi wa bi-hamdih*’ di pagi dan petang hari sebanyak 100 x, maka tidak ada yang datang pada hari kiamat yang lebih baik dari yang ia lakukan, kecuali orang yang mengucapkan semisal atau lebih dari itu. [19]

18.

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Laa ilaaha illallaahu waḥdahu laa syariika lah, lahul mulku walahul hamdu, wa huwa ‘alaa kulli syai-in qodiir.

“Tidak ada Ilah yang berhak disembah selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya kerajaan dan segala pujian. Dia-lah yang berkuasa atas segala sesuatu.”

(Dibaca 10 x)

Faedah: Barangsiapa yang membaca dzikir tersebut di pagi hari sebanyak sepuluh kali, Allah akan mencatatkan baginya 10 kebaikan, menghapuskan baginya 10 kesalahan, ia juga mendapatkan kebaikan semisal memerdekakan 10 budak, Allah akan melindunginya dari gangguan setan hingga petang hari. Siapa yang mengucapkannya di petang hari, ia akan mendapatkan keutamaan semisal itu pula. [20]

[19] HR. Muslim no. 2692.

[20] HR. An-Nasai Al Kubra (6: 10).

19.

اللَّهُمَّ اجِرْنِي مِنَ النَّارِ

Allaahumma ajirnii minannaar

“Ya Allah lindungilah aku dari api neraka.” (Dibaca 7 x)

Faedah: Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam pernah menasihati Muslim bin Harits, “Jika kamu selesai shalat Shubuh maka bacalah sebelum kamu berbicara: *Allaahumma ajirnii minannaar*, sebanyak 7 kali, maka jika kamu mati hari itu, Allah akan menjauhkanmu dari api neraka.

Jika kamu selesai shalat Maghrib maka bacalah sebelum kamu berbicara: *Allaahumma ajirnii minannaar*, sebanyak 7 kali, maka jika kamu mati malam itu, Allah akan menjauhkanmu dari api neraka.” [21]

Bentuk jamaknya: *Allaahumma ajirnaa minannaar* (Ya Allah lindungilah **kami** dari api neraka).

[21] HR. Abu Daud no. 5079.

20.

يَا مُقَلِّبَ الْقُلُوبِ ثَبِّتْ قَلْبِي عَلَى دِينِكَ

Yaa muqollibal quluub tsabbit qolbii ‘alaa diinik.

“Wahai Dzat yang Maha Membolak-balikkan hati, teguhkanlah hatiku di atas agama-Mu.”

Faedah: Ummu Salamah pernah bertanya pada Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam,

“Wahai Rasulullah kenapa engkau lebih sering berdo’a dengan do’a, ‘*Yaa muqollibal quluub tsabbit qolbii ‘alaa diinik* (Wahai Dzat yang Maha Membolak-balikkan hati, teguhkanlah hatiku di atas agama-Mu)’.”

Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam seraya menjawab,

“Wahai Ummu Salamah, yang namanya hati manusia selalu berada di antara jari-jemari Allah. Siapa saja yang Allah kehendaki, maka Allah akan berikan keteguhan dalam iman. Namun, siapa saja yang dikehendaki, Allah pun bisa menyesatkannya.” [22]

Bentuk jamaknya: *Yaa muqollibal quluub tsabbit - قُلُوبَنَا - quluubanaa ‘alaa diinik* (Wahai Dzat yang Maha Membolak-balikkan hati, teguhkanlah **hati kami** di atas agama-Mu).

[22] HR. Tirmidzi no. 3522.

21.

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ

Allaahumma sholli wa sallim wa baarik 'alaa sayyidinaa Muḥammadin wa 'alaa aalihi wa shohbihi.

“Ya Allah, limpahkanlah shalawat, salam, dan keberkahan atas Nabi Muhammad, dan atas keluarganya, serta sahabatnya.”

(Dibaca 10 x, lebih banyak dan rutin lebih baik)

Faedah: “Barangsiapa bershalawat untukku sepuluh kali pada pagi hari dan sepuluh kali pada sore hari, maka ia mendapat syafa’atku pada hari kiamat.” [23]

“Perbanyaklah shalawat kepadaku pada setiap Jum’at. Karena shalawat umatku akan diperlihatkan padaku pada setiap Jum’at. **Barangsiapa yang banyak bershalawat kepadaku, dialah yang paling dekat denganku pada hari kiamat nanti.**” [24]

[23] HR. Ath-Thabrani melalui dua isnad, keduanya baik. Lihat Majma`uz Zawaa'id (X/120) dan Shahih At-Targhiib wat Tarhiib (I/273).

[24] HR. Baihaqi dalam Sunan Al-Kubra.

Daftar Pustaka

- Al-Qahtani, Sa'id bin 'Ali bin Wahf. Tanpa tahun. *Dzikir Pagi & Petang*. Diterjemahkan oleh: Ade Ichwan 'Ali. Jakarta: Pustaka Ibnu 'Umar.
- Alhafiz. 2018. "Ini Lafal Shalawat dan Salam untuk Nabi dan Rasul". <https://islam.nu.or.id/post/read/96494/ini-lafal-shalawat-dan-salam-untuk-nabi-dan-rasul>. Diakses pada Senin, 13 April 2020, pukul 10.12 WITA.
- Alu Syaikh, 'Abdullah bin Muhammad bin 'Abdurrahman. 2014. *Tafsir Ibnu Katsir*. Diterjemahkan oleh: M. Abdul Ghoffar. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Baits, Ammi Nur. 2013. "Keutamaan Doa Meminta Surga dan Perlindungan dari Neraka". <https://konsultasisyariah.com/21070-keutamaan-doa-meminta-surga-dan-perlindungan-dari-neraka.html>. Diakses pada Senin, 13 April 2020, pukul 10.04 WITA.
- Tuasikal, Muhammad Abduh. 2009. "Kiat Agar Tetap Istiqomah (seri 2)". <https://rumaysho.com/733-kiat-agar-tetap-istiqomah-seri-2.html>. Diakses pada Jum`at, 17 April 2020, pukul 10.36 WITA.
- _____. 2009. "Perbanyaklah Shalawat di Hari Jum`at". <https://rumaysho.com/203-perbanyaklah-shalawat-di-hari-jumat.html>. Diakses pada Senin, 13 April 2020, pukul 10.37 WITA.
- _____. 2011. "Hasbunallah wa Ni'mal Wakiil". <https://rumaysho.com/2009-hasbunallah-wa-nimal-wakiil.html>. Diakses pada Senin, 13 April 2020, pukul 10.08 WITA.
- _____. 2012. "Keutamaan Laa Hawla wa Laa Quwwata Illa Billah". <https://rumaysho.com/2530-keutamaan-laa-hawla-wa-laa-quwwata-illa-billah.html>. Diakses pada Jum`at, 17 April 2020, pukul 10.38 WITA.
- _____. 2012. "Meminta Perlindungan pada Penjaga Tempat Angker". <https://rumaysho.com/2369-meminta-perlindungan-pada-penjaga-tempat-angker.html>. Diakses pada Sabtu, 18 April 2020, pukul 21.02 WITA.
- _____. 2015. "Bacaan Dzikir Petang". <https://rumaysho.com/1638-bacaan-dzikir-petang.html>. Diakses pada Senin, 13 April 2020, pukul 09.00 WITA.

My Special Dzikir

Tuliskan dzikir/do'a lainnya yang akan menemani harimu di sini! :)



Demi masa.

Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian,
kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shalih,
serta nasihat menasihati supaya menaati kebenaran dan
nasihat menasihati supaya menetapi kesabaran.

(QS. Al-'Ashr)

